

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan terhadap bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal, (Hasan, 2012).

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini atau yang disebut dengan *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain (Sofyan, 2014).

Menurut Werner dalam monks, pengertian perkembangan menunjuk pada proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali.

Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat di putar kembali (Sofyan. 2014).

Perkembangan kognitif mempunyai peranan yang penting, karena berkaitan dengan otak, sesuai dengan penelitian Bloom (Triyono, 2004:4) bahwa sampai usia 4 tahun otak manusia berfungsi 50%, sampai usia 8 tahun otak manusia berfungsi 80 %, jadi sejak usia 8 tahun kecerdasan manusia hanya bertambah 20% (Surantini, 2013).

Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan kognitif semakin baik. Begitu anak mampu mengenal angka dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara berhitung. Anak akan mencoba apa saja yang ia saksikan. Mencoba yang tiada putus selalu mencoba. Saat demikian kognitif anak akan berkembang pesat dan keinginan anak untuk belajar semakin tinggi. Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi. Pada usia ini anak peka terhadap aspek perkembangan kognitif anak. Anak akan menjadi sangat sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi/menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak. Sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang dengan optimal menunjukkan perilaku sehari-hari yang akan menjadi kebiasaan anak. Dengan adanya kebiasaan itulah anak menjadi lebih kreatif dengan kebiasaan yang baik terutama (Yunanti dalam Susanto, 2013).

Pengembangan kognitif atau logika-matematika di Taman Kanak-kanak merupakan suatu cara pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui permainan berhitung, yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga anak memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada jenjang selanjutnya. Salah satu alternatif metode bermain yang dapat diterapkan adalah permainan bowling aritmatika. Permainan bowling aritmatika adalah kegiatan untuk berlatih mengeksplorasi, merekayasa, ataupun mengulang melalui olah raga di dalam ruangan yang dilakukan dengan cara menggelindingkan bola khusus pada sebuah jalur untuk merobohkan pin (gada) yang berderet-deret yang sudah diberi angka untuk kemudian dijumlahkan atau dikurangi. Peneliti memilih permainan dengan media bowling aritmatika karena permainan ini sangat sederhana dan media yang digunakan mudah dicari atau dibuat. Selain ini metode bermain dengan media bowling aritmatika ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak terutama dalam penjumlahan angka.

Standar nasional pendidikan anak usia dini nomor 137 tahun 2013 tingkat pencapaian perkembangan kognitif usia 4-5 tahun salah satunya mengenal konsep sederhana misalnya konsep berhitung 1-10. Namun, terdapat beberapa anak yang masih ada belum memahami konsep dalam pengenalan angka seperti anak itu dapat menghitung namun anak tersebut tidak dapat mengetahui bentuk angka. Namun pada usia 4-5 tahun anak sudah mampu mengenal konsep berhitung.

Perkembangan kognitif sebagai salah satu aspek dalam pengembangan kemampuan dasar anak usia 4-5 tahun. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan

yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Para Bintang Kota Jambi pada tanggal 13 september 2018 menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun sudah mulai berkembang terlihat anak mampu mengenal angka dan menyebutkan angka dengan media yang digunakan berupa kartu angka dan botol yang bertuliskan angka, namun peneliti masih menemukan kekurangan yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian, terlihat ketika anak menyebutkan angka tidak sesuai dengan angka yang ada di media misalnya peneliti menunjukkan angka 6 dan angka 9. Ketika peneliti memrintahkan anak untuk menebak angka yang ada pada media kartu angka dan media permainan botol yang berisikan angka ada anak yang masih belum bisa mengenal angka tersebut. Dan ketika peneliti memerintahkan anak untuk menghitung teman-temannya masih ada anak yang belum bisa menghitung secara benar. Pada saat permainan dilakukan di luar kelas peneliti menugaskan anak untuk bermain bola bowling dimana pada botol sudah ada angka yang tertempel sehingga pada saat anak melemparkan bola ke sasaran pin atau botol dan botol tersebut jatuh maka di situ anak akan menyebutkan angka-angka apa saja yang telah dijatuhkan kemudian peneliti akan menanyakan kepada anak dan anak yang akan menjawabnya, ada anak yang sudah bisa mengenal angka dengan baik secara benar dan masih ada anak yang belum bisa mengenal secara keseluruhan Hal ini di sebabkan ada beberapa anak yang sudah bisa mengenal angka secara baik dan masih ada anak yang belum mengenal angka sebagian misalnya anak belum mengenal angka secara keseluruhan dari angka 1 sampai dengan angka 9.

.Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengangkat judul “Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak melalui Bermain Bowling Aritmatika TK A Para Bintang Tahun 2017/2018”..

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada perkembangan kognitif anak melalui permainan bowling aritmatika.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada anak TK A.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan perkembangan kognitif sebelum permainan bowling aritmatika ?
2. Bagaimana kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini sebelum menggunakan media bowling aritmatika ?
3. Apakah dengan permainan anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Para Bintang Kota Jambi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini sesudah menggunakan permainan bowling aritmatika

2. Untuk meneliti perkembangan kognitif anak usia dini sesudah menggunakan permainan bowling aritmatika
3. Meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Para Bintang Kota Jambi

1.5. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terjadi secara internal atau perkembangan yang lebih terarah kepada proses yang lebih sempurna. Perkembangan kognitif lebih mengacu kepada cara berpikir kritis anak untuk lebih ke arah lebih membutuhkan daya ingat anak.

Bowling aritmatika merupakan media permainan atau kegiatan anak dimana permainan bowling ini berbentuk yang namanya pin (gada) yang bertuliskan angka-angka dan bola dimana anak akan menggelindingkan kearah pin (gada) dari jarak 1 meter.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dengan media permainan bowling aritmatika dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak

2. Praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada sekolah supaya memfasilitasi semua perlengkapan keperluan guru untuk media pembelajaran bagi anak.
- b. Dapat memberikan masukan kepada guru untuk dapat berkeaktifitas menciptakan permainan untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak .
- c. Dapat meningkatkan jenis permainan anak melalui penguasaan konsep seperti pengenalan angka
- d. Menambah pengetahuan dibidang pengenalan angka. Memiliki kreatifitas, keterampilan dalam kegiatan yang spontan. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini. Dapat memotivasi dan menambah minat siswa untuk gemar mengenal angka.

1.7. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan perkembangan kognitif anak melalui permainan bowling aritmatika dan apakah dengan menggunakan permainan bowling aritmatika ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

